

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Digitalisasi pelayanan kesehatan dan sistem informasi kesehatan adalah dua fokus penggunaan teknologi dalam pembangunan kesehatan. Digitalisasi pelayanan kesehatan masih menghadapi banyak hambatan dalam pelaksanaannya, salah satunya adalah keterbatasan jaringan internet. Menurut data Riset Fasilitas Kesehatan (Rifaskes) tahun 2019, 13% puskesmas masih memiliki akses internet yang terbatas selain itu, digitalisasi pelayanan dan sistem informasi di puskesmas belum optimal karena pengelola sistem informasi kesehatan tidak dilatih dengan baik. Salah satu konsekuensi dari proses yang masih dilakukan secara manual pada pelayanan kesehatan adalah kurang efisien dan dapat menyebabkan kekeliruan saat mengumpulkan data (Kementerian PPN/Bappenas., 2022).

Waktu pelaporan bulanan Puskesmas Pesantren II ke Dinas Kesehatan Kota Kediri harus dikumpulkan pada tanggal 5 setiap bulan, tetapi seringkali melebihi batas waktu karena proses pencatatan dan pelaporan yang belum optimal. *Input* SP2TP di Puskesmas Pesantren II belum sepenuhnya terpenuhi sehingga dalam pencatatan data dan pengolahan data SP2TP hasilnya tidak maksimal (Nugraheni dan Syaiful, 2022). Salah satu yang harus dilaporkan setiap bulan adalah kegiatan posyandu. Beberapa masalah lapangan yang sering terjadi dalam layanan administrasi posyandu adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang kurang berpengalaman serta kurangnya sistem dokumentasi data dan informasi (Indrayani dkk., 2020).

Hasil wawancara dengan 30 petugas gizi puskesmas di Kabupaten Blitar yang dilakukan oleh staf nutrisisionis Dinas Kesehatan Kabupaten Blitar pada 30 Januari 2024 menunjukkan bahwa pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu secara manual memerlukan waktu 1-2 minggu setelah kegiatan selesai, yang sering kali menyebabkan keterlambatan. Setiap bulan, sekitar 10-20 posyandu dari total 80 posyandu di setiap kecamatan mengalami keterlambatan dalam melaporkan hasil kegiatan. Hal ini berdampak pada keterlambatan dalam penginputan data ke sistem e-PPGBM, yang akhirnya menghambat proses intervensi yang seharusnya dilakukan.

Pencatatan dan pelaporan kegiatan posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Garum masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu 1 – 2 minggu untuk mengumpulkan laporan hasil kegiatan posyandu. Pengolahan data posyandu secara manual cukup sulit dan mempunyai banyak kelemahan, dimana pelaksana posyandu memakan banyak waktu, kemungkinan pencatatan data kurang akurat dan kemungkinan terjadinya kesalahan sangat tinggi sehingga posyandu membutuhkan dukungan teknologi informasi untuk mengolah datanya (Pramuja dkk, 2022).

Aplikasi SIGITA merupakan akronim dari Sistem Informasi Gizi Balita merupakan pengembangan sistem berbasis android dan website memiliki 4 *level user*, yaitu ibu balita, kader posyandu, bidan desa, dan petugas gizi puskesmas yang diharapkan mampu untuk meningkatkan efektivitas sistem pencatatan dan pelaporan hasil kegiatan posyandu. Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu perbedaan efektivitas sistem pencatatan dan pelaporan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi SiGITA wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Garum, Kabupaten Blitar

B. Rumusan Masalah

Bagaimana efektivitas sistem pencatatan dan pelaporan posyandu dengan penggunaan aplikasi sistem informasi gizi balita (SIGITA) di wilayah kerja puskesmas kecamatan garum kabupaten blitar?

C. Tujuan

1. Membuat Aplikasi SIGITA
2. Mempelajari perbedaan pencatatan dan pelaporan sebelum dan sesudah penggunaan aplikasi SIGITA
3. Mempelajari efektivitas aplikasi SIGITA

D. Manfaat Penelitian

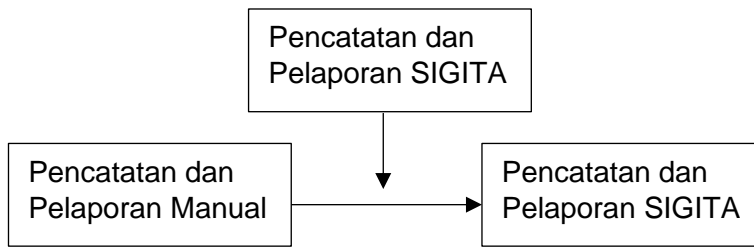
1. Manfaat Teoritis

- a. Menyusun jurnal ilmiah yang membahas efektivitas penggunaan aplikasi SIGITA.

2. Manfaat Praktis

- a. Mengembangkan dan mematenkan aplikasi SIGITA
- b. Meningkatkan efektivitas pelayanan program gizi masyarakat di Dinas Kesehatan, Puskesmas, dan Posyandu

E. Kerangka Konsep



F. HIPOTESIS

1. Terdapat perbedaan antara sistem pencatatan dan pelaporan manual dengan sistem SIGITA.
2. Terdapat perbedaan efektivitas sistem pencatatan pelaporan sebelum dan sesudah penggunaan SIGITA